

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI
SDN KRIKILAN SUMBER REMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

IMAM ALIF KHOIRUDDIN

NIM. 31501900056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Imam Alif Khoiruddin
NIM : 31501900056
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Krikilan Sumber Rembang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 21 Agustus 2023

menyatakan,



(Imam Alif Khoiruddin)

NIM. 31501900056

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Agustus 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,
maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Imam Alif Khoiruddin

NIM : 31501900056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

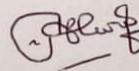
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Peserta Didik di SDN Krikilan Sumber
Rembang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas
Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



(Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I)

NIDN. 0605059002

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **IMAM ALIF KHOIRUDDIN**
Nomor Induk : 31501900056
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN
KRIKILAN SUMBER REMBANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 5 Safar 1445 H.
22 Agustus 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan
Drs. M. Muhammad Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

ABSTRAK

Imam Alif Khoiruddin. 31501900056. **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SDN KRIKILAN SUMBER REMBANG.**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta faktor pendukung dan penghambatnya di SDN Krikilan Sumber Rembang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, melibatkan satu guru dan tiga peserta didik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara (terstruktur), observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik Milles & Huberman yang meliputi reduksi data atau pemilihan data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Motivasi belajar peserta didik SDN Krikilan Sumber Rembang memiliki antusias dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Kedua, Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Krikilan Sumber Rembang sudah baik antara lain (1) guru melakukan kualifikasi terhadap tingkah laku dan kepribadian peserta didik (2) guru memilih sistem pendekatan belajar mengajar yang sesuai (3) guru memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif (4) guru menetapkan norma norma dan batas minimal keberhasilan yang dapat dijadikan pedoman. Ketiga, faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN Krikilan Sumber Rembang yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap mutu pendidikan, adanya kesadaran dari guru PAI tentang pentingnya menerapkan strategi belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya dukungan orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya kondusifitas lingkungan di dalam ruang kelas.

Kata Kunci: Strategi guru, Motivasi belajar

ABSTRACT

Imam Alif Khoiruddin. 31501900056. STRATEGY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER IN INCREASING LEARNING MOTIVATION AT SDN KRIKILAN SUMBER REMBANG.

Thesis, Semarang: Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, August 2023.

This study aims to determine the strategies of Islamic Religious Education teachers in increasing students' learning motivation as well as the supporting and inhibiting factors at SDN Krikilan Sumber Rembang. In this study the method used was descriptive qualitative, involving one teacher and three students. The data sources used in this study were primary data sources and secondary data sources. The data collection techniques in this study were in the form of (structured) interviews, observation, and documentation. In this study, data analysis techniques used the Milles & Huberman technique which included data reduction or data selection, data presentation, and conclusions. The results in this study indicate that first, the learning motivation of students at SDN Krikilan Sumber Rembang has enthusiasm in the learning process which is quite good. Second, the PAI teacher's strategy in increasing student learning motivation at Krikilan Sumber Rembang Elementary School is already good, including (1) the teacher qualifications the behavior and personality of students (2) the teacher chooses an appropriate teaching and learning approach system (3) the teacher selects and determine the procedures, methods and teaching and learning techniques that are considered the most appropriate and effective (4) the teacher establishes norms and minimum limits of success that can be used as guidelines. Third, the supporting factors for the Islamic Religious Education teacher's strategy in increasing learning motivation at Krikilan Sumber Rembang Elementary School, namely the existence of support from the school for the quality of education, the awareness of Islamic Religious Education teachers about the importance of implementing teaching and learning strategies. Meanwhile the inhibiting factor is the lack of parental support for improving learning motivation, inadequate facilities and infrastructure, and a lack of conducive environment in the classroom.

Keywords: Teacher strategy, learning motivation

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اِيْوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...آ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
اِ...آ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
اُ...ؤ	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- الرَّحِيمِ Ar Rahiim

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ لِلَّهِ لَهُ خَيْرَ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبُهَا وَمُرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

الله غفور رحيم Allahu Ghafurun Rahim

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hati yang tulus, saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, karunia dan pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya, serta pertolongan beliau hingga ke akhir zaman. Berbagai usaha telah dilakukan untuk menjadikan karya ini sebagai karya yang sempurna, namun dengan keterbatasan dan kekurangan yang saya miliki, karya ini lahir dalam bentuk sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata. Tentunya terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari jasa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

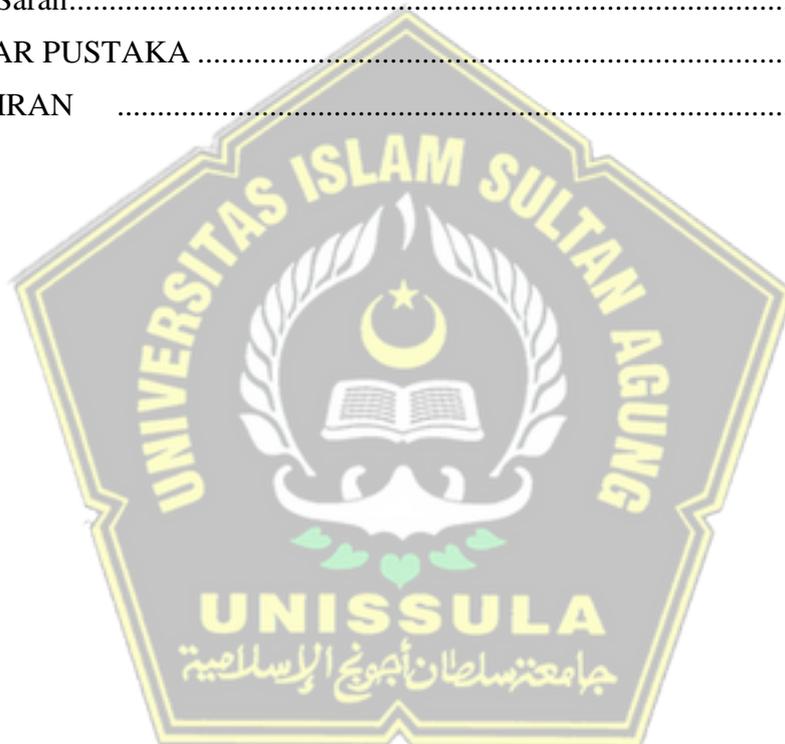
1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihin,M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Moh.Farhan,S.Pd.I.,S.Hum.,M.Pd.I dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam proses membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Yang telah memberikan bekal berupa ilmu dan pengetahuan sebagai pedoman dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staff dan Karyawan Fakultas agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Yang telah membantu dalam administrasi dan kegiatan yang diadakan oleh akademik.
7. Bapak Kepala sekolah, Tenaga Pendidik dan kependidikan serta seluruh peserta didik SDN Krikilan Sumber Rembang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan waktu untuk memberikan data penelitian.
8. Ayahanda Thowil dan ibunda Sukarmi, serta adik pertama saya Annas Irfan Zaki dan adik kedua saya Ahmad Ahsanul Hakim yang senantiasa mendoakan, membimbing dan mendukung baik secara moril maupun materil dengan penuh kasih sayang kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Ridho dan kebahagiaan kalian adalah tujuan hidupku sebagai putra yang kalian besarkan dengan air mata kebahagiaan dan penuh pengorbanan.
9. Terima kasih pula untuk teman-teman kelas Angkatan 2019 prodi tarbiyah UNISSULA yang senantiasa memberikan dukungan dan arti kebersamaan selama masa perkuliahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Teori Pendidikan Agama Islam (Faktor Faktor PAI).....	10
2. Teori Terkait Aspek Penelitian.....	21
B. Telaah Terdahulu	32
C. Kerangka Teori.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Definisi Konseptual.....	37
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data	45

G. Uji Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	50
B. Penyajian Data	52
C. Analisis Data	60
BAB V	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Ijin Penelitian di SDN Krikilan	74
Lampiran 2	Pedoman wawancara	75
Lampiran 3	Transkrip Wawancara.....	76
Lampiran 4	Dokumentasi penyerahan ijin penelitian kepada kepala sekolah	84
Lampiran 5	Dokumentasi wawancara	85
Lampiran 6	Dokumentasi keadaan kelas ketika proses pembelajaran	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri. Karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa dan negara dan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal.¹ Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin sehingga dapat mencetak generasi bangsa muda yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara optimal.²

Guru bukan hanya sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, Guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan/ditetapkan

¹ Syaparuddin Syaparuddin and Elihami Elihami, "Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2019): 173–86.

² Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014).

kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran pendidikan. Guru sebagai administrator harus dapat menjalankan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan merupakan tanggung jawab Guru sebagaimana dalam manajemen kelas, Guru sebagai pendidik harus mampu memberikan motivasi siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya, sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.³

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran diantaranya adalah strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat metode dan teknik. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan, dapat di sesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, dengan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran akan tercapai nya tujuan pembelajaran secara maksimal kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses pembelajaran semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. dengan adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai.⁴ Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Tentu saja hal ini menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang

³ Juhji Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 10, no. 01 (2016): 51–62.

⁴ Abd Mukhid, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2007).

diinginkan guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan Guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya.⁵ Lebih penting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajaran Agama merasa nyaman dan senang serta menikmati dalam proses pembelajaran. Keterampilan Guru dalam mengajar merupakan satu hal penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dilakukan Guru untuk menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar.⁶

Dalam dunia pendidikan, strategi adalah rangkaian dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan Guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan strategi yang tepat, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru.⁷ Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau

⁵ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

⁶ Rabukit Damanik, Rakhmat Wahyudin Sagala, and Tri Indah Rezeki, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, vol. 1 (umsu press, 2021).

⁷ Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): 106–24.

bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat belajar siswa yang telah menurun.⁸ Oleh karena itu, seorang Guru haruslah mampu menanamkan kepercayaan diri peserta didik dalam menggapai impiannya, Guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa peserta didik mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan adanya suatu strategi Guru dalam memotivasi siswa. Dalam menggunakan beberapa strategi, Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran yang tepat dalam memotivasi peserta didik sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, Guru harus mampu dalam memilih dan mempergunakan strategi yang baik dan tepat.⁹

Strategi guru PAI SDN Krikilan dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah sesuai dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang mana itu merupakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berbasis pada kompetensi. Akan tetapi hasil pengamatan peneliti bahwa peserta didik di SDN Krikilan memiliki motivasi belajar yang rendah dibuktikan dengan kondisi belajar mengajar

⁸ Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (2017): 781–90.

⁹ Muhammad Fathurrohman, "Model-Model Pembelajaran," *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2015.

dikelas yang tidak kondusif seperti peserta didik ngobrol sendiri dengan temannya dan hasil belajar atau nilai tes yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Krikilan Sumber Rembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti rumuskan tentang permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SDN Krikilan Sumber Rembang
2. Apa saja strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Krikilan Sumber Rembang
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Krikilan Sumber Rembang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di SDN Krikilan Sumber Rembang
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Krikilan Sumber Rembang

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Krikilan Sumber Rembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk motivasi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran PAI.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan semangat belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran PAI dan memberi motivasi belajar di SDN Krikilan Sumber Rembang
- b. Bagi sekolah, bisa dijadikan sebagai bahan masukan bahkan bisa digunakan sebagai ajang memajukan sekolah tersebut tentu dengan cara membentuk motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran PAI di SDN Krikilan Sumber Rembang
- c. Bagi peserta didik, semangat peserta didik menjadi lebih tertata, sudah terbentuk dengan baik, tertanamnya motivasi pada peserta didik, menjadikan pribadi semangat belajar peserta didik yang lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mana satu bab dengan bab lain terdapat keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar singkatan (jika ada), dan daftar lampiran (jika ada). Adapun pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga bab kelima. Lebih lanjut agar mudahnya penulisan dan pemahaman secara komprehensif tentang pembahasan penelitian ini, maka dipandang perlu untuk pemaparan sistematika penulisan dan pembahasan skripsi ini sesuai dengan penjabaran berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan dimana termuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum berisi tentang gambaran awal supaya pembaca dapat menemukan alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi skripsi dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, memuat landasan teori yang meliputi kajian pustaka yang berisi teori tentang pendidikan agama Islam (faktor-faktor PAI) dan teori yang terkait tema/variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua aspek penelitian yang menjadi landasan teori, yaitu karakter Islami dan kompetensi kepribadian pendidik. Selain itu, dalam bab ini juga termuat penelitian terdahulu/penelitian terkait dengan judul yang diteliti serta kerangka teori.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang mengurai tentang definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data. Lebih jelasnya dalam bab ini berisi penguraian tentang peran peneliti di lokasi penelitian, keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi atau metode yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.

Bab keempat, berisi pemaparan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil dan pembahasan penelitian ini mengurai tentang penyajian data, analisis data, dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini berisi pembahasan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Krikilan Sumber Rembang.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindaklanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Teori Pendidikan Agama Islam (Faktor Faktor PAI)

a. Definisi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata, yaitu Pendidikan, Agama, dan Islam. Kata Pendidikan Dalam bahasa Arab sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan.¹⁰ *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan.¹¹

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persayaratan tertentu sebagai pendidik. Adapun pengertian pendidikan menurut Taqiyudin bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang

¹⁰ Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Alqur'an," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2018): 37–60.

¹¹ APPAI PAI, "Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Academia. Education* 18 10 (2018).

dilakukan orang dewasa dalam situasi pergaulan dengan anak-anak melalui proses perubahan yang dialami oleh anak-anak dalam bentuk pembelajaran atau pelatihan sedangkan perubahan itu meliputi perubahan pemikiran, perasaan, dan keterampilan.¹²

Adapun pengertian Agama dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan “*din*” dalam bahasa Arab dan Semit, atau dalam bahasa Inggris “*religion*”. Dari arti bahasa (etimologi) agama berasal dari bahasa sansekerta yang berarti tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun-temurun.¹³ Dalam bahasa Inggris, agama diartikan untuk kata “*religi*” yang berasal dari bahasa latin “*relegere*” berarti kumpulan atau bacaan. Pengertian ini sejalan dengan keadaan sebagai kumpulan cara mengabdikan kepada Tuhan yang terhimpun di dalam kitab suci yang selanjutnya menjadi bacaan. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa “*religi*” berasal dari kata *religare* yang berarti mengikat. Hal yang demikian sejalan dengan sifat dari agama yang mengikat para pengikutnya agar patuh dan tunduk menjalankan agama yang diturunkan oleh Tuhan. Sedangkan arti Agama secara istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi, kekuatan ghaib tersebut menguasai manusia, berarti pula mengikatkan diri pada suatu bentuk

¹² Yusuf Supriadi, Imam Tholkhah, and Muhammad Jaenudin, “Konsep Pendidikan Menurut Syekh Taqiyuddin An-Nabhani Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Pendidikan Di Era Globalisasi,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2023): 134–50.

¹³ Abdain, “Pengertian Agama,” 2010, <http://www.abdain.com//pengertian-agama.html> (diakses pada tanggal 14 juli 2023).

hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Agama pula dapat diartikan ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *aslama-yuslimu-Islaman* yang memiliki beberapa arti, diantaranya pertama, diartikan menyerah, tunduk dan patuh, kedua, Islam diartikan kedamaian dan keamanan, ketiga, Islam diartikan memohon selamat dan sentosa.¹⁴ Adapun secara terminologi, Islam adalah tunduk dan menyerah diri sepenuhnya kepada Allah lahir maupun batin dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangannya.¹⁵ Islam adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para Rasul-Nya.

Menurut Sjadzali bahwa Islam berdasarkan dari fungsi Islam merupakan agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW yang merupakan *rahmatan li al-'alamin* (kasih sayang bagi semesta); pemberi petunjuk kepada mereka yang lemah, pelopor peningkatan martabat kaum wanita, pemberi perdamaian kepada mereka yang

¹⁴ Zain Abidin, "Islam Inklusif: Telaah Atas Doktrin Dan Sejarah," *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1273–91.

¹⁵ Misbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam Dalam Al-Qurâ€™ An," *Al-Ulum* 11, no. 2 (2011): 283–310.

selama ini saling bermusuhan, dan pendorong pencarian kebenaran lewat peningkatan ilmu pengetahuan.¹⁶

Berdasarkan ketiga pengertian antara Pendidikan, Agama, dan Islam dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

b. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan agama tersebut. Faktor-faktor pendidikan itu ada 5 macam, dimana faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik
- 2) Pendidik
- 3) Tujuan pendidikan
- 4) Alat-alat pendidikan

¹⁶ Vita Fitria, "Reaktualisasi Ajaran Islam," *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 2 (2012): 177-96.

5) Lingkungan¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ikut menentukan keberhasilan Pendidikan Agama Islam yang memiliki beberapa bagian yang saling mendukung satu sama lainnya.

Adapun pembahasan masing-masing faktor Pendidikan Agama Islam tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik adalah salah satu faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya faktor tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung. Dalam paradigma Islam, peserta didik merupakan seseorang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.¹⁸ Oleh karena itu, ia senantiasa memerlukan bimbingan arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan.

Peserta didik tidak hanya sekedar berstatus sebagai objek pendidikan, tetapi pada saat tertentu ia yang akan menjadi subjek pendidikan.¹⁹ Hal ini membuktikan bahwa posisi seorang peserta didik tidak hanya sekedar pasif seperti gelas kosong yang siap menerima air kapanpun dan dimanapun. Akan tetapi peserta didik

¹⁷ Suharto Toto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2006).

¹⁸ Nurul Muttaqin Faradiba, *Perkembangan Peserta Didik* (Tangerang Selatan 15419, 2019).

¹⁹ Vivid Rohmaniyah, "Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," 2021.

harus aktif, kreatif, dan dinamis dalam berinteraksi sebagai upaya pengembangan keilmuannya.

2. Faktor Pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Secara umum, pendidik adalah mereka yang memiliki tanggung jawab mendidik. Mereka adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya melaksanakan proses pendidikan.²⁰ Menurut Ahmad Tafsir, bahwa yang disebut pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), dan psikomotorik (karsa).²¹ Sedangkan Abdul Mujib menegaskan bahwa pendidik merupakan bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk.²² Selain mendidik, pendidik mempunyai 4 tugas, yaitu :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keilmuan dalam jiwa peserta didik
3. Mendidik peserta didik agar taat menjalankan agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti luhur

²⁰ Muhammad Ali, "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 01 (2017): 82–97.

²¹ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002).

²² Abdul Mujib, *Ilmu Pendiikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, hlm 88, 2008).

Dalam Islam, pendidik merupakan figur yang sangat penting, Islam menempatkan kedudukan pendidik setingkat di bawah Nabi dan Rasul. Dimana seorang pendidik mampu mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan bersama komponen pendidikan yang lain terkait dan lebih bersifat komprehensif. Sering dikatakan bahwa pendidik adalah kurikulum berjalan, sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung kemampuan pendidik, maka semuanya akan sia-sia. Tanpa pendidik kurikulum pendidikan hanyalah benda mati yang tiada berarti.²³

3. Tujuan Pendidikan

Menurut Dr. Zakiah Daradjat tujuan pendidikan ialah sesuatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Apabila pendidikan itu berbentuk pendidikan formal, tujuan pendidikan itu harus tergambar dalam suatu kurikulum.²⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah. Tujuan ini bersifat tetap dan berlaku umum tanpa memperhatikan tempat, waktu, dan keadaan. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam lainnya adalah membentuk karakter peserta didik sesuai tuntunan syariat Islam.

Tujuan pendidikan dalam Islam mempunyai corak yang berbeda dengan tujuan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya

²³ Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Teras, 2012).

²⁴ Famli Javi Achmad, *Pendidikan Islam Perspektif Zakiah Daradjat* (Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2020).

berorientasi pada mentrasfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan berfikir peserta didik. Esensinya hanya bersifat profan. Berbeda dengan Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tujuan lebih holistik.²⁵ Pendidikan Agama Islam berpandangan bahwa hubungan antara manusia, Tuhan, dan alam semesta tidak bisa dipisahkan. Dalam Pendidikan Agama Islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta ini.

Adapun tujuan pendidikan dalam perspektif Islam adalah sebagai berikut :

- a) Memperkenalkan peserta didik tentang akidah Islam, dasar-dasar agama, tata cara beribadah dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam;
- b) Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia;
- c) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya;
- d) Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab;

²⁵ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151–66.

- e) Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.

4. Faktor Alat / Media Pendidikan

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Adapun alat pendidikan agama ialah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama.²⁶ Alat-alat pendidikan agama dapat dikelompokkan menjadi 3 dengan uraian sebagai berikut:

a. Alat pengajaran agama, dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Alat pengajaran klasikal, seperti papan tulis, kapur, dan lain-lain.
- 2) Alat pengajaran individual, seperti alat tulis, buku pelajaran, dan lain-lain.
- 3) Alat peraga, seperti poster atau gambar untuk pelajaran, alat permainan pendidikan, dan lain-lain.

b. Alat-alat pendidikan langsung

Yaitu alat pendidikan yang menggunakan emosi dan dramatisasi dalam menerangkan masalah agama. Karena agama lebih menyangkut perasaan.

²⁶ Sulaiman Saat, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan)," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 1-17.

c. Alat-alat pendidikan tidak langsung

Yaitu alat yang bersifat kuratif sehingga dengan demikian peserta didik menyadari perbuatannya yang salah dan berusaha untuk memperbaikinya.²⁷

Alat pendidikan memiliki persamaan dengan media pendidikan, tetapi juga memiliki perbedaan. Jika alat pendidikan merupakan segala sesuatu atau apa saja yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Alat lebih mengarah pada apa saja termasuk segala yang digunakan baik benda, aktivitas, metode, anjuran, larangan, hukuman, dan semacamnya yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan media pendidikan mencakup sesuatu yang digunakan untuk mengantar atau menjadi perantara pesan kepada penerima pesan.²⁸

5. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang dapat menentukan corak pendidikan yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap peserta didik. Lingkungan dapat berupa lingkungan sosial, lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial berupa lingkungan yang terdiri atas manusia yang ada di sekitar anak yang dapat memberi pengaruh terhadap sikap, perasaan,

²⁷ Deni Hardianto, "Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 1, no. 1 (2005).

²⁸ Arief S. Sadiman Et al, "Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya," 2008.

atau keyakinan agamanya. Sedangkan lingkungan non-sosial merupakan lingkungan alam sekitar yang berupa benda atau situasi, misalnya keadaan ruangan, peralatan belajar, cuaca, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi peserta didik.²⁹ Adapun pengaruh lingkungan dapat dibagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Adapun uraiannya sebagai berikut :

a. Pengaruh lingkungan positif

Yaitu apabila lingkungan itu dapat memberikan dorongan dan rangsangan kepada peserta didik untuk berbuat baik.

b. Pengaruh lingkungan negatif

Yaitu apabila keadaan sekitarnya peserta didik tidak memberikan pengaruh baik. Karena itu berhasil atau tidaknya pendidikan agama Islam di sekolah juga banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan.

Faktor lingkungan yang banyak memengaruhi peserta didik adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁰ Ketiga lingkungan ini, baik sebagai lingkungan sosial atau manusia, maupun non-sosial berupa benda-benda, situasi, iklim kehidupan. Semua faktor lingkungan tersebut dapat berpengaruh terhadap

²⁹ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 28–37.

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

pembentukan watak, sikap, perilaku, kepribadian, dan kebiasaan peserta didik.³¹

2. Teori Terkait Aspek Penelitian

Penelitian ini memuat 2 aspek penelitian yang menjadi objek penelitian, yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar peserta didik. Adapun uraian teori kedua aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Strategi guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Strategi

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Seiring dengan berjalannya waktu, akhirnya strategi dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.³² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah strategi ialah cara/siasat perang.³³

Menurut Slamet dalam Yatim Riyanto strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan

³¹ Marimba Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* ((Jakarta: PT: Al Ma'arif 1964), n.d.).

³² Laksmi Dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: DEPAG RI, 2009) h. 3.).

³³ "https://kbbi.web.id/strategi (Diakses Pada Tanggal 14 Juli 2023),".

sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.³⁴

Artinya, istilah strategi dalam konteks dunia kependidikan merupakan adanya suatu cara untuk mengatur segala sesuatunya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam konteks dunia pendidikan tersebut. Dengan kata lain, dalam hal ini strategi dapat dikatakan sebagai perencanaan yang di dalamnya berisi suatu rangkaian kegiatan dalam pendidikan yang telah di desain sejak awal demi mencapai tujuan dari pendidikan tertentu.

Menurut Djamarah dalam Yatim Riyanto ia mengemukakan pandangannya terkait makna dari arti kata istilah strategi yang ditinjau secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garisgaris besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁵

Jadi, dalam hal ini dapat ditarik sebuah kesimpulan dari kerangka pemikiran Djamarah di atas ialah, bahwa strategi pembelajaran merupakan adanya suatu cara atau siasat guru/pendidik dalam mengaktifkan dan mengefesiensikan

³⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta : Kencana, hal. 131, 2010).

³⁵ Ibid, hal 131

kembali kualitas belajar dari peserta didik. Sehingga, dalam suatu tujuan komponen pembelajaran tersebut dapat teroptimalisasikan secara efektif dan efisien dengan adanya interaksi antara peserta didik dalam komponen kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Berbeda halnya, dengan pandangan menurut Kemp dalam Wina Sanjaya, ia mengemukakan pandangannya tentang yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁶ Dengan kata lain, bahwasannya strategi pembelajaran merupakan adanya suatu langkahlangkah yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, hal ini berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan dari beberapa kerangka pemikiran-pemikiran di atas sebelumnya, bahwasannya strategi pembelajaran ialah suatu rangkaian kegiatan awal dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki tolak ukur untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, hal. 126, 2006).

dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung di dalamnya.

2) Pengertian Guru pendidikan Agama Islam

Istilah kata guru/pendidik mungkin sudah tidak asing lagi didengar oleh khalayak pada umumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah guru/pendidik merupakan orang yang mendidik.³⁷ Sedangkan dalam pandangan Islam, guru/pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.³⁸

Sementara itu, secara etimologi dalam konteks pendidikan Islam, seorang guru/pendidik disebut dengan *murabbi*, *mu'allim* dan *muaddib*. Kata atau istilah "*murabbi*" misalnya, sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani atau rohani. Pemeliharaan seperti ini terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta akhlak yang terpuji. Sedangkan untuk istilah "*mu'allim*", pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan, dari seorang yang tahu kepada

³⁷ Daryanto S.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Apollo, hal. 156, 1998).

³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 74, 2005).

seorang yang tidak tahu. Adapun istilah “*muaddib*”, menurut al-Attas dalam Ramayulis istilah tersebut lebih luas dari istilah “*mu'allim*” dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam.³⁹

Sementara itu, secara khusus arti istilah kata guru/pendidik dalam konteks pandangan Islam merupakan siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam pandangan Islam, orang pertama dan yang paling utama dalam bertanggung jawab untuk perkembangan anak didik ialah orang tua dari anak. Karena pada dasarnya, sebagaimana yang diketahui tanggung jawab orang tua itu memiliki dua hal yang termaktub baik dilihat dari segi kodratnya sebagai orang tua dan juga karena kepentingan orang tua dari sisi anak. Artinya, secara faktual anak-anak pada masa tumbuh dan kembangnya mereka berada di antara tengah-tengah keluarga. Maka, anak-anak tersebut dapat mengenal pendidikan itu berasal dari keluarganya. Hal ini, dapat dilihat dari peran orang tua sisi anak tersebut dalam mendidik dan mengenalkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala ke dalam diri anak-anaknya.

³⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, hal. 56-57, 2002).

3) Jenis- Jenis Strategi Pendidikan

Menurut Aqib dalam Yatim Riyanto ia mengelompokkan jenis strategi pembelajaran berdasarkan pertimbangan pertimbangan tertentu, yaitu :

a) Atas dasar pertimbangan proses pengelolaan pesan

(1) Strategi deduktif. Materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang umum ke yang bersifat khusus atau bagianbagian. Bagian-bagian itu dapat berupa sifat, atribut, atau ciri-ciri.

(2) Strategi induktif. Dengan strategi induktif, materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari khusus ke yang umum, generalisasi, atau umum.

b) Atas dasar pertimbangan pihak pengelolaan pesan

(1) Strategi ekspositorik. Dengan strategi ekspositorik, guru yang mencari dan mengolah bahan pelajaran yang kemudian menyampaikannya, kepada siswa. Strategi ekspositorik, dapat digunakan dalam mengajarkan berbagai materi pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.

(2) Strategi heuristik. Dengan strategi heuristik, bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan atau materi pelajaran. Guru

sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan.

c) Atas dasar pertimbangan pengaturan guru

(1) Strategi seorang guru. Seorang guru mengajar kepada sejumlah siswa.

(2) Strategi pengajaran beregu (team teaching). Dengan pengajaran beregu dua orang atau lebih guru mengajar sejumlah siswa. Pengajaran beregu dapat digunakan dalam mengajarkan salah satu mata pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang terpusat kepada suatu topik tertentu.

d) Atas dasar pertimbangan jumlah siswa

(1) Strategi klasikal

(2) Strategi kelompok kecil.

(3) Strategi individu.

e) Atas dasar pertimbangan interaksi guru dengan siswa

(1) Strategi tatap muka

(2) Strategi pengajaran melalui media. Guru tidak langsung kontak dengan siswa, tetapi melalui media. Siswa berinteraksi dengan media.⁴⁰

⁴⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta : Kencana, hal. 136-138, 2010).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan secara keseluruhan. Secara garis besar, kunci keberhasilan di dalam proses belajar dan mengajar adalah tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran. Namun, tidak dapat dipungkiri keberhasilan dalam suatu proses kegiatan belajar dan pembelajaran tidak akan pernah lari dari kontekstual cara/siasat guru dalam memahami sebuah strategi pembelajaran.

4) Strategi Dasar Dalam Belajar Mengajar

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah M. Ag dan Drs. Azwan Zain dalam bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar Mengemukakan bahwa ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal hal berikut :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat

dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁴¹

b. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Menurut Sudarwan, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴²

Wina Sanjaya mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Penjelasan motivasi belajar di atas dapat di simpulkan bahwa dorongan yang menyebabkan siswa berkehendak ingin melakukan perubahan yang lebih baik dalam pembelajaran. Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

⁴¹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah M. Ag dan Drs. Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

⁴² Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan Dan Motivasi Kelompok* (Jakarta: Rineka Cipta hal 2, 2004).

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

2) Macam – Macam Motivasi

Macam-macam motivasi Fredsen adalah sebagai berikut:

- a) *Physiological drive*, istilah ini digunakan untuk merujuk pada motivasi bawaan (unlearned motives).
- b) *Affiliative need*, merupakan motivasi yang dipelajari (learned motives) dengan istilah affiliative need..
- c) *Cognitive motives*, motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual berada didalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.

⁴³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group hal 97, 2009).

- d) *Self-expression*, penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia, individu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Kreatifitas dan imajinasi sangat dibutuhkan, bagi seseorang yang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.
- e) *Self-enhancement*, melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.⁴⁴
- 3) Fungsi motivasi
- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
 - b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
 - c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya motivasi akan berfungsi sebagai penentu cepat lambanya suatu pekerjaan
 - d) Motivasi berfungsi sebagai penolong untuk berbuat mencapai tujuan
 - e) Penentu arah perbuatan manusia, yakni kearah yang akan dicapai

⁴⁴ Frandsen, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

- f) Penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.⁴⁵

B. Telaah Terdahulu

Agar tidak terjadi persamaan dengan penelitian yang lain, maka penulis akan memaparkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan di antaranya sebagai berikut:

- a. Skripsi karya Risda Yuhanni Hasibuan (2017) yang berjudul, *Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas*". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Usaha pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot terdiri dari 2 yaitu:
- 1) Mengelola kondisi fisik yaitu mengatur ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran, pengaturan tempat duduk, kebersihan kelas, pengaturan cahaya, pengaturan ventilasi udara dan pengaturan barang-barang yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran.
 - 2) Mengelola kondisi sosio emosional yaitu pengaturan yang dilakukan oleh guru untuk mendapat simpati dari siswanya dalam kegiatan

⁴⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004).

belajar mengajar. Seperti tipe kepemimpinan seorang guru, nada suara dan volume suara guru juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Persamaan skripsi diatas dengan skripsi peneliti sama sama tertuju dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun Perbedaan skripsi karya Risda Yuhanni Hasibuan dengan skripsi peneliti adalah skripsi karya Risda Yuhanni Hasibuan berfokus pada peran guru PAI sedangkan skripsi peneliti berfokus pada Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar.

- b. Skripsi karya Alfath Afifah Robi'ah (2021) yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu (SDS IT) Al-Muhajirin Bogor*". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya yaitu: pertama, Membebaskan siswa secara terarah dengan tujuan untuk menjadikan pribadi yang inisiatif; kedua, Memberikan *reward and punishment* bagi siswa yang disiplin dan teladan, atau sebaliknya; ketiga, Melakukan pembiasaan literasi membaca untuk menguatkan pemahaman siswa; keempat, Menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; kelima, Melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran; keenam, Menyediakan sarana dan prasarana penunjang belajar yang memadai.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang strategi guru PAI. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian karya Alfath Afifah Robi'ah berfokus bagaimana strategi guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar.

- c. Skripsi karya Yemi Agusti (2022) yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu*". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dilihat dari segi penguasaan bahan ajar, Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu telah membuat strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya yaitu: pertama, Guru menyajikan materi dengan maksimal, kedua, menyediakan sarana dan penunjang belajar yang memadai, ketiga, memperhatikan aspirasi, bakat, cita-cita dan hobi siswa. Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada faktor pendukung meliputi Guru, sarana dan prasarana, dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua, lingkungan, diri Sendiri. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang strategi

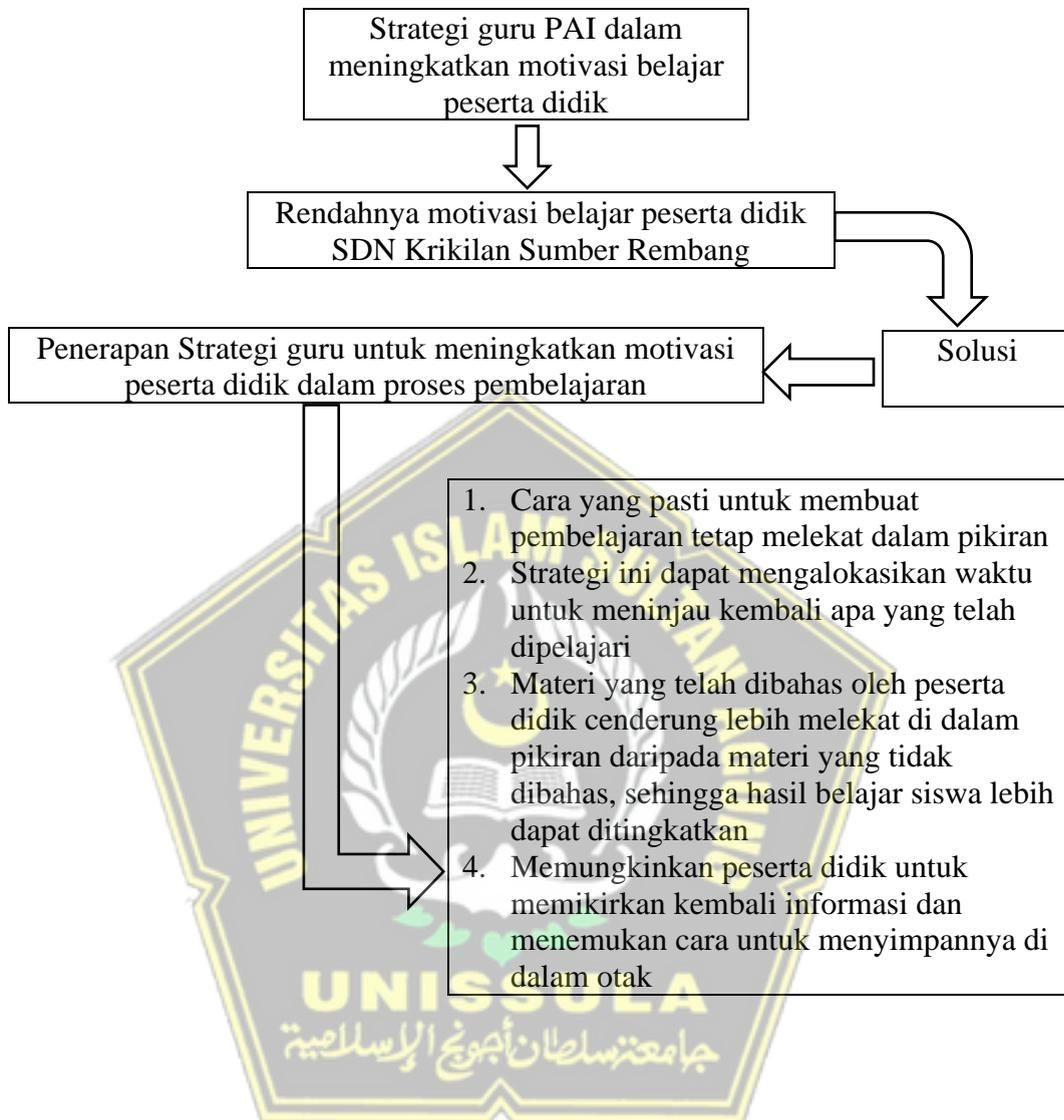
guru. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian karya Yemi Agusti mengarah pada bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar dan lebih berfokus pada pelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah gambaran atau rencana yang isinya mengenai penjelasan dari semua hal yang dijadikan bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut. Kerangka teori biasanya juga berisi mengenai relasi antara sebuah variabel dengan variabel lainnya, yang biasanya terdapat sebab serta akibat dari kedua atau lebih dari dua variabel tersebut.

Penelitian ini memuat dua aspek yang saling berkaitan, yaitu strategi guru dan motivasi belajar. Fenomena yang terjadi di lapangan bahwa di SDN Krikilan Sumber Rembang terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dinilai dari hasil belajar yang kurang memuaskan. Maka untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan strategi guru dalam proses untuk meningkatkan motivasi belajar.

Penerapan strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan dalam bentuk kerangka teori dengan skematis dapat memperjelas aspek penelitian yang akan diteliti. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Berdasarkan gambar diatas, dapat dipahami bahwa strategi guru merupakan salah satu solusi yang cocok sebagai alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan strategi guru membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran, dan materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lebih melekat dalam pikiran ketimbang materi yang tidak, sehingga hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Guna mendapatkan gambaran atau arah penelitian yang lebih jelas maka penulis memberikan definisi yang berkaitan dengan istilah judul yakni:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴⁶ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.⁴⁷

Menurut Muhibbin Syah, ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

⁴⁶ Aswan Zaid Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta hal 5, 2002).

⁴⁷ Neong Muhajir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Rake Sarasin hal 138 -139, 2000).

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber belajar
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.⁴⁸

Adapun Strategi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung yang dimaksud dengan strategi langsung adalah strategi pembelajaran yang berpusat kepada guru. Sedangkan pembelajaran tidak langsung merupakan suatu proses membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, di sini guru hanya berperan sebagai fasilitator yang akan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Sardiman adalah Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta hal 45, 2010).

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴⁹

Didalam motivasi belajar, terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar tersebut. Uno menyatakan bahwa terdapat 5 indikator untuk mengukur motivasi belajar, yaitu :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar, dan
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.⁵⁰

Adapun motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal yang dimaksud dengan motivasi internal adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi eksternal itu bersumber dari diri orang yang bersangkutan.

⁴⁹ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018).

⁵⁰ Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008).

3. Indikator Aspek Penelitian

No	Aspek Penelitian	Indikator
1	Strategi Guru Dalam Pembelajaran (Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.ag dan Drs. Aswan Zain dalam buku yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar”)	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya d) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan
2	Motivasi Belajar (menurut Makmun (2009:40) dalam kartika Wahyuningrum (2015:34)	<ul style="list-style-type: none"> a) Durasinya Kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan) b) Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu) c) Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan tertentu d) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan e) Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan f) Tingkatan kualifikasi prestasi atau output yang dicapai dari kegiatannya g) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan h) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. Pendapat lainnya menjelaskan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis. Sedangkan Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini akan memaparkan secara faktual dan akurat tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Krikilan Sumber Rembang.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Krikilan Sumber Rembang, yang beralamat di Desa. Krikilan, Kecamatan. Sumber, Kabupaten. Rembang, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 59253. Alasan memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian adalah karena berdasarkan pengamatan peneliti terdapat beberapa peseta didik yang memiliki nilai yang kurang memuaskan.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian, yaitu 24 Juli 2023 sampai 22 September 2023. Penelitian ini kurang lebih memerlukan waktu 3 (tiga) bulan. 1 bulan pengumpulan data dan 2 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil wawancara.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, hasil observasi, dokumentasi dan lain sebagainya.⁵¹ Adapun sumber data sekunder lainnya dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan peserta didik yang digunakan sebagai triangulasi sumber.

⁵¹ Diagram Alir, *Metodologi Penelitian*, 2005.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dalam berbagai metode. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu metode dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara terstruktur (*structured interview*), dimana wawancara dilakukan secara sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi.⁵² Responden utama dalam wawancara ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Adapun wawancara sebagai informan pendukung dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN Krikilan Sumber Rembang. Responden nantinya dimintai pendapat atau jawaban dalam menangani permasalahan yang

⁵² “<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/Aspirasi/Article/View/501/397> (Diakses Pada Tanggal 17 Juli 2023),” n.d.

ada yaitu mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

b. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁵³

Observasi dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Adapun observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018.

penelitian tersebut.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara dokumentasi berupa hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Krikilan Sumber Rembang seperti kegiatan di kelas dan data hasil peserta didik.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diberitakan kepada orang lain.⁵⁵

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶ Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan.

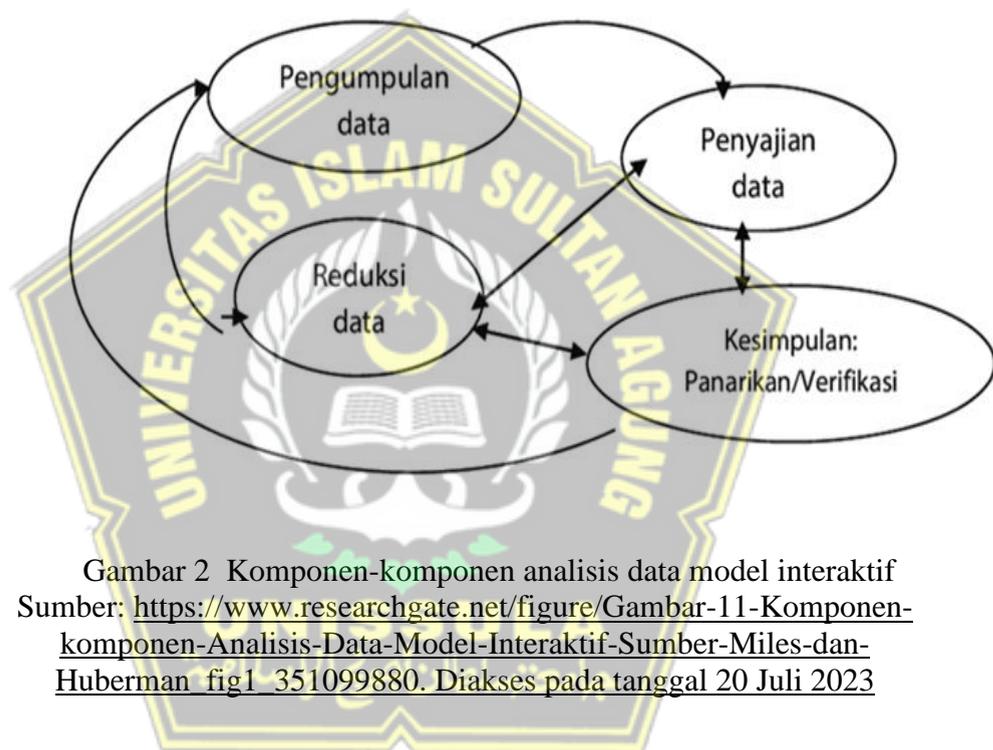
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data,

⁵⁴ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13 2 (2014): 177–81.

⁵⁵ J Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002).

⁵⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 30 (2019): 81–95.

reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dimana dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.



Gambar 2 Komponen-komponen analisis data model interaktif
 Sumber: https://www.researchgate.net/figure/Gambar-11-Komponen-komponen-Analisis-Data-Model-Interaktif-Sumber-Miles-dan-Huberman_fig1_351099880. Diakses pada tanggal 20 Juli 2023

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁷

d. Kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁵⁷ Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Sage, 1994), 1994.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Terdapat tiga teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁸

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

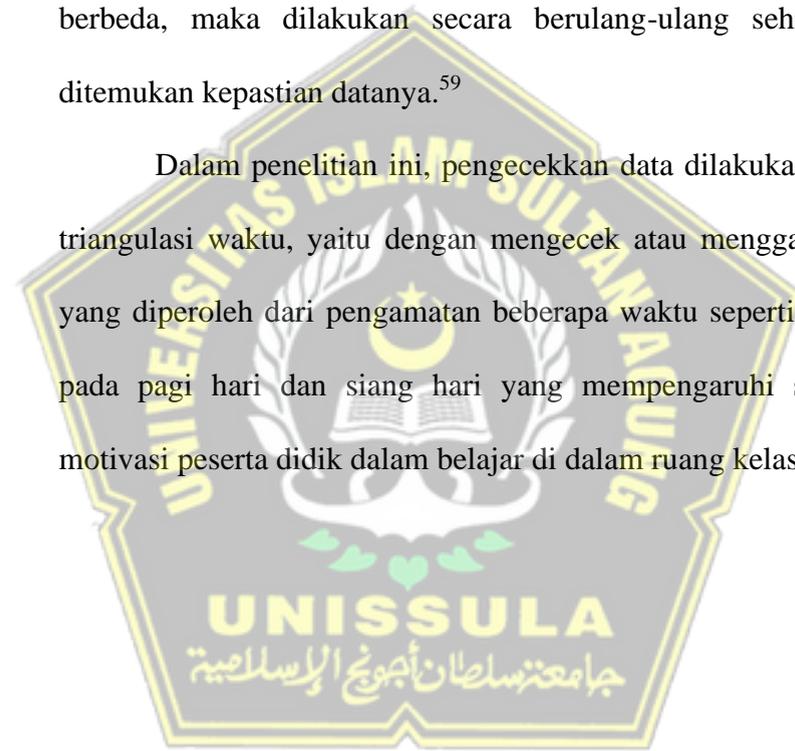
Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁵⁸ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁹

Dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi waktu, yaitu dengan mengecek atau menggabungkan data yang diperoleh dari pengamatan beberapa waktu seperti pembelajaran pada pagi hari dan siang hari yang mempengaruhi semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar di dalam ruang kelas.



⁵⁹ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, 2010.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Sejarah SDN Krikilan Sumber Rembang

SDN Krikilan merupakan Sekolah Dasar yang berada di desa Krikilan RT 1/RW 1 kecamatan Sumber kabupaten Rembang sekolah tersebut didirikan pada tanggal 19 Juni 2006 yang berada pada naungan pemerintah pusat. Sekolah yang memiliki akreditasi B ini merupakan sekolah satu satunya yang berada di desa Krikilan yang menjadi tempat menempuh pendidikan dasar.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Cerdas Berprestasi, Terampil Berkarya, Mandiri, Berbudi Pekerti Luhur, Taat Beragama.”

b. Misi

- 1) Terwujudnya sistem penyelenggaraan kelas yang dapat melayani seluruh kepentingan siswa secara pedagogis dan psikologis dengan dukungan sarana yang memadai
- 2) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan bimbingan pada peserta didik dengan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan
- 3) Mengembangkan budi pekerti luhur dan berakhlak mulia

- 4) Menumbuhkembangkan penghayatan oleh raga kesehatan jasmani dan rohani, seni budaya dan keterampilan
- 5) Mendorong dan membantu peserta didik mengoptimalkan minat dan bakat
- 6) Meningkatkan kompetensi peserta didik di bidang akademik dan non akademik

3. Struktur Organisasi Sekolah

Berikut adalah susunan struktur organisasi sekolah SDN Krikilan

Sumber Rembang :

Kepala Sekolah	: Triyanto S.pd
Guru Kelas 1	: Patmini S.sos.I
Guru Kelas 2	: Siti Aminah, S.pd
Guru Kelas 3	: Nurul Naim, S.Pd
Guru Kelas 4	: Siti Nuryati, S.Pd
Guru Kelas 5	: Yana Mei Rina Fitranika, S.Pd.SD
Guru Kelas 6	: Fifin Eka Yuliana, S.Pd
Guru Agama	: Suyanti, A.Ma.Pd
Guru PJOK	: Wahyu Budi Utama, S.Pd
Guru MULKOL	: Muslihatul Nurul Khusniyah, S.Sos
Penjaga Sekolah	: Kusnandar

4. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik SDN Krikilan Sumber Rembang sebagai berikut :

Kelas	L	P	Jumlah
1	12	13	25
2	8	10	18
3	15	14	29
4	21	12	33
5	9	13	22
6	16	17	33
Jumlah	81	79	160

B. Penyajian Data

1. Motivasi Belajar peserta didik SDN Krikilan Sumber Rembang

Suatu aktivitas belajar sangat erat dengan motivasinya, dengan adanya perubahan pada motivasi akan mempengaruhi wujud, bentuk dan juga hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang peserta didik akan berpengaruh pada proses aktivitas belajar itu sendiri. Motivasi ialah usaha untuk mendorong seseorang agar melakukan sesuatu guna mencapai tujuannya. Dimana dalam proses pembelajaran seorang Guru perlu adanya usaha-usaha untuk bisa memunculkan dan memberikan motivasi supaya peserta didik tersebut dapat melakukan kegiatan belajar dengan maksimal.⁶⁰

Didalam aktivitas pembelajaran peran motivasi baik internal maupun eksternal sangat dibutuhkan dengan adanya motivasi belajar

⁶⁰ Nelpa Fitri Yuliani, "Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2013.

yang bisa menumbuh kembangkan aktivitas serta upaya, dapat membimbing dan menjaga kegigihan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran bisa terjadi karena kurangnya kemampuan Guru dalam menghubungkan pelajaran dengan pengalaman peserta didik serta kurangnya kemampuan Guru dalam memilih metode yang tepat.

Adapun hasil data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Subhan Syafi' Mubarrok mengatakan bahwa :

Motivasi belajar saya saat ini adalah ingin menggapai cita cita saya menjadi seorang guru dirumah juga sering disuruh ibu rajin belajar biar pintar rangking 1 terus nanti dikasih hadiah dibeliin tas sama sepatu baru. tapi kak kadang saya juga merasa malas karena temen temen kadang gojek dan mengganggu saya sehingga saya kurang fokus kak dalam belajar didalam kelas sehingga saya kurang memahami apa yang guru ajari.⁶¹

Selain melakukan wawancara dengan Subhan Syafi' Mubarrok, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Syakira Aluna Akhyar mengatakan bahwa :

Sebetulnya Saya ada minat belajar pendidikan Agama Islam Terutama saat membahas sejarah Nabi dan para sahabat akan tetapi pembelajaran agama islam di kelas saya (kelas 4) berada pada jam siang setelah istirahat Jadi banyak peserta didik yang sudah lelah karena sudah belajar dari pagi sehingga saya dan teman teman merasa lelah dan tidak fokus dalam menerima materi yang di berikan bu guru.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Subhan Syafi' Mubarrok Tanggal 25 Juli 2023 pukul 10.12

⁶² Wawancara dengan Syakira Aluna Akhyar Tanggal 25 Juli 2023 pukul 10.30

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Rafa Aditiya Putra yang merupakan peserta didik SDN Krikilan kelas 4 mengatakan bahwasanya:

Waktu pembelajaran PAI dulu saya cenderung tidak suka karena banyak sekali hafalan dan praktik. Karena itu saya merasa keberatan dan menjadi beban pikiran apalagi didalam kelas panas kak kipasnya pelan kadang saya saja sampe kipas kipas pake buku tulis jadi merasa tidak nyaman apalagi mau mendengarkan penjelasan Bu Yanti kebanyakan saya tidak fokus

⁶³

Berdasarkan hasil informasi data wawancara dengan ketiga peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik SDN Krikilan Sumber Rembang memiliki motivasi yang cukup baik serta antusias dalam proses pembelajaran akan tetapi perlu ditingkatkan lagi, menurut peneliti ada beberapa permasalahan yang dapat peneliti simpulkan diantaranya peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran dikarenakan guru menggunakan metode yang kurang efektif dan efisien serta monoton yang mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dan aktif dalam pembelajaran serta motivasi untuk belajar berkurang. Disamping itu ada faktor internal dari peserta didik yang merasa kelelahan dan bosan untuk mengikuti pembelajaran kembali. Adapun faktor eksternal yang membuat peserta didik kurang semangat dan fokus dalam menerima pelajaran adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seperti terbatasnya kipas angin yang

⁶³ Wawancara dengan Muhammad Rafa Aditiya Putra Tanggal 25 Juli 2023 pukul 11.15

membuat para peserta didik merasa gerah sehingga sulit menerima materi dengan maksimal.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik SDN Krikilan Sumber Rembang

Guru agama di lembaga pendidikan memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru satu dengan yang lainnya tentu memiliki ciri khas dalam metode mengajarnya, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitas atau kemampuan masing-masing. Menurut pandangan peneliti, karakteristik mengajar adalah suatu ciri khas atau bentuk gaya mengajar yang dimiliki oleh tiap-tiap individu yang sudah melekat dari dalam dirinya. Namun demikian, dalam hal mengajar di dalam kelas guru kelas masih harus melakukan penyesuaian diri dengan hal mengajar. Di dalam kelas guru masih harus melakukan penyesuaian diri dengan masing-masing siswa, untuk itu guru harus melakukan pendekatan individual dengan siswa agar guru bisa tahu mengenai siswa yang diajarnya selama di kelas, jadi guru bisa mengatasi jika ada masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa. Guru di kelas bukan hanya seorang pengajar tetapi guru juga harus bisa menjadi teman untuk peserta didiknya. Sesuai hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Krikilan Sumber Rembang yang bernama Ibu Suyanti, A.Ma.Pd mengatakan bahwa:

Yang jelas strategi itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan,

mengarah, efektif, dan efisien. Sehingga dengan strategi dengan baik maka proses belajar mengajarpun juga akan mencapai hasil yang maksimal.⁶⁴

Dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, setiap guru harus mempunyai strategi masing-masing sesuai dengan kreatifitasnya yang bisa membuat siswa nyaman dan senang ketika berhadapan baik saat mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, selain itu guru juga harus pandai dalam mendesain strategi pembelajaran sedemikian rupa untuk siswa agar lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Strategi yang digunakan oleh guru sangat menentukan arah dari pembelajaran yang kita lakukan. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran PAI. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka pun akan meningkatkan prestasi belajarnya. Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Suyanti, A.Ma.Pd Tanggal 24 Juli 2023 Pukul 09.05

Strategi yang baik, akan menjadikan proses pembelajaran semakin terarah dan inovatif. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai dengan maksimal. Ibu Suyanti, A.Ma.Pd juga mengatakan bahwa :

Sebetulnya Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik itu banyak sekali kalau saya pribadi strategi yang saya gunakan biasanya saya kenali dulu tingkah laku dan kepribadian peserta didik, saya juga memilih penekatan belajar yang cocok, selain itu saya juga menetapkan metode belajar mengajar yang kiranya tepat digunakan dan mudah dipahami peserta didik yang terakhir biasanya saya menetapkan standar keberhasilan dengan cara melalui pemberian bimbingan, karena disini pelajaran PAI adalah pelajaran yang mengandung banyak hafalan dan praktik maka saya menyuruh siswa untuk membaca dan menghafal bagian-bagian yang harus dihafalkan, kalau siswa sulit untuk menghafal biasanya pertama-pertama saya membimbing mereka dengan dibaca terus menerus, pokoknya dituntut harus hafal mas apabila kok bisa hafal saya akan beri pujian kalau tidak ya nilai tambahan lah mas biar mereka semangat belajar tapi sebaliknya apabila ada peserta didik yang tidak bisa dan bandel kalau dinasehati saya juga beri sanksi misalkan saya suruh menulis istighfar kalau ndak ya saya suruh berdiri sambil menghafalkan.⁶⁵

Pemberian bimbingan merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan setiap pemberian bimbingan tiap guru satu dengan yang lain berbeda, pemberian bimbingan biasanya dilakukan untuk siswa yang bermasalah, misalnya sulit untuk menerima pelajaran, sulit untuk memahami buku, dll, akibatnya saat ulangan mendapat nilai jelek di bawah KKM.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Suyanti, A.Ma.Pd Tanggal 24 Juli 2023 Pukul 09.15

Usaha guru dalam pemberian motivasi tidak selalu berjalan dengan lancar dan baik, selalu ada hambatan-hambatannya. Dan hambatan-hambatan itu antara lain ketidak samaan dalam kemampuan siswa, karena setiap siswa tidak sama baik kemampuan berfikir dan kepribadian mereka jadi sulit untuk mengompakkan mereka. Sebelum guru memberikan bimbingan guru harus tahu dulu bagaimana karakter mereka masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh guru PAI di SDN Krikilan Sumber Rembang yang bernama Ibu Suyanti, A.Ma.Pd, mengatakan bahwa :

Memberikan bimbingan kepada siswa itu merupakan hal yang cukup sulit, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, saya selaku guru PAI siswa sampai mereka faham dengan pelajaran saya, sedikit demi sedikit di bimbing hingga mereka mengerti dan tahu apa itu PAI.⁶⁶

Selain yang dipaparkan diatas, strategi yang sering digunakan Bu Yanti adalah dengan cara pemberian *ice breaking* seperti mengajak para peserta didik melakukan tepuk semangat. Selain itu juga Bu Yanti mengajak para peserta didik untuk bernyanyi bersama sebelum pembelajaran. Hal itu bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh dan mengantuk.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik SDN Krikilan Sumber Rembang

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Suyanti, A.Ma.Pd Tanggal 24 Juli 2023 Pukul 09.24

Faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar memang benar nyata adanya, sebagaimana yang terucap dari apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa seorang guru PAI juga menjadi salah satu faktor utamanya maka dari itu seorang guru PAI sangat dituntut untuk mempunyai strategi atau cara unik tersendiri dalam menyampaikan proses pembelajaran dikelas. Serta guru PAI dituntut harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang asik dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Suyanti, A.Ma.Pd selaku Guru PAI SDN Krikilan Sumber Rembang mengatakan bahwa :

Faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari orang tua siswa sehingga dirumah siswa tidak menerapkan apa yang di dapatkan disekolah, seperti tata wudhu, tata cara shalat, mengaji dan hafalan ayat- ayat pendek. Kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga seorang guru mengalami kesulitan saat mengajar jika ada hafalan dan praktik guru PAI dituntut untuk inisiatif membuat media tersendiri, menciptakan strategi yang baru dengan cara tersendiri supaya hafalan tersebut mudah di pahami oleh siswa dalam proses pembelajaran.⁶⁷

Disamping faktor penghambat pasti ada faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran PAI di sekolah dasar. Salah satu faktor utamanya yang mampu mengatasinya adanya guru PAI yang kreatif, adanya buku dan fasilitas yang disediakan sekolah. Maka dari itu seorang guru PAI sangat dituntut untuk mempunyai strategi atau cara unik tersendiri untuk mengatasi faktor pengahambat yang ada.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Suyanti, A.Ma.Pd Tanggal 24 juli 2023 Pukul 09.31

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Suyanti, A.Ma.Pd selaku Guru PAI SDN Krikilan Sumber Rembang mengatakan bahwa :

Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung yaitu adanya dukungan yang baik pihak sekolah. Dimana pihak sekolah mau berkerja sama dengan guru PAI untuk mengingatkan siswa akan pentingnya pembelajaran PAI untuk dunia dan akhirat. Pihak sekolah juga menyediakan bebarapa media pembelajaran dan buku-buku yang mendukung pembelajaran PAI. Ada juga faktor pendukung yang bisa membantu mengatasi penghambat tersebut yang pertama, adanya guru PAI yang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran dan lirik-lirik lagu saat proses menghafal dikelas yang di iringi dengan tepukan, kedua adanya buku-buku PAI yang mampu membuat siswa memahami pembelajaran saat guru menjelaskan materi, dan ketiga adanya poster yang berhubungan dengan pembelajaran PAI seperti wudhu, tata cara sholat dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Sebagai kepala sekolah saya juga selalu mengarahkan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran untuk lebih menekankan lebih banyak praktik dari pada penjelasan materi saja.⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut di perjelas bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung dimana sebagai seorang guru harus bisa mengatasi hal-hal tersebut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai prestasi belajar.

C. Analisis Data

Setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam sub bab ini yaitu analisis data. Dalam analisis data atau pembahasan, peneliti membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Suyanti, A.Ma.Pd Tanggal 24 juli 2023 Pukul 09.36

peserta didik di SDN Krikilan Sumber Rembang, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Krikilan Sumber Rembang.

Adapun uraian analisis atau pembahasan dari ketiga data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis Motivasi Belajar peserta didik SDN Krikilan Sumber Rembang

Menurut Sudarwan, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas bahwasanya motivasi belajar di SDN Krikilan Sumber Rembang ini masih ada yang perlu ditingkatkan dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang peneliti amati. Menurut ketiga informan yaitu Subhan, Syakira, dan Rafa dapat disimpulkan bahwa yang membuat peserta didik kurang termotivasi belajar adalah kondisi ruang kelas yang kurang kondusif dimana banyak teman teman yang gaduh saat pembelajaran dan sarana prasaran dikelas yang kurang memadai.

Disamping itu, hal lain yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik adalah jam belajar yang berada pada waktu siang mempengaruhi keadaan fisik peserta didik yang telah lelah usai jam istirahat. Dimana ketika jam istirahat mereka bermain sehingga ketika masuk kelas lagi peserta didik dalam keadaan lelah sehingga banyak yang tidak memperhatikan pelajaran.

2. Analisis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik SDN Krikilan Sumber Rembang

Menurut Slamet dalam Yatim Riyanto strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.

Artinya, istilah strategi dalam konteks dunia kependidikan merupakan adanya suatu cara untuk mengatur segala sesuatunya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam konteks dunia pendidikan tersebut. Dengan kata lain, dalam hal ini strategi dapat dikatakan sebagai perencanaan yang di dalamnya berisi suatu rangkaian kegiatan dalam pendidikan yang telah di desain sejak awal demi mencapai tujuan dari pendidikan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Suyanti selaku guru PAI SDN Krikilan Sumber Rembang bahwa strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah pertama, guru melakukan kualifikasi tingkah laku dan kepribadian anak didik. Jadi, guru harus mengetahui apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar

mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti. Akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada peserta didik sukar diketahui karena penyimpangan penyimpangan dari kegiatan belajar mengajar. Karena itu, rumusan tujuan yang operasional dalam belajar mengajar mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya di sekolah.

Strategi kedua yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara memilih pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori apa yang digunakan guru dalam memecahkan suatu kasus.

Strategi ketiga yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif apabila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengombinasikan beberapa metode yang relevan. Untuk itu guru membutuhkan variasi dalam penggunaan teknik penyajian supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan. Adapun contoh pembelajaran yang diterapkan di SDN

Krikilan supaya peserta didik tidak bosan adalah dengan cara melaksanakan pembelajaran diluar kelas seperti diperpustakaan. Didalam perpustakaan peserta didik membaca buku yang ada diperpustakaan sesuai arahan guru yang dibagi beberapa kelompok dengan buku yang sudah ditetapkan oleh guru. Setelah itu guru menjelaskan materi yang sudah dibaca. Disela sela guru menjelaskan, guru memberikan quis pertanyaan kepada peserta didik dan apabila terdapat peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan maka guru memberikan *reward* seperti diberikan alat tulis, nilai tambahan, dan pujian. Sehingga peserta didik secara tidak langsung lebih termotivasi untuk belajar.

Strategi keempat yang digunakan guru untu meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara menerapkan norma norma atau kriteria keberhasilan yang dapat dijadikan pedoman. Guru harus mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi dimana sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar lain.

Keempat strategi yang telah dipaparkan Ibu Suyanti, A.Ma.Pd selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag dan Drs. Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar. Adapun masalah pokok yang sangat penting

yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai yang diharapkan berdasarkan kedua penulis buku tersebut, yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan⁶⁹

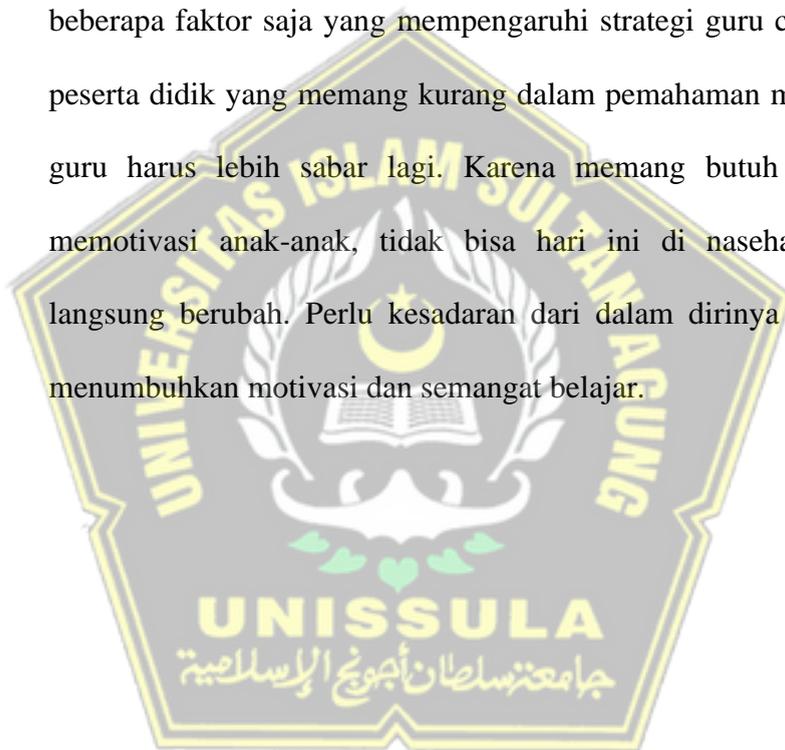
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik SDN Krikilan Sumber Reimbang

Berdasarkan hasil pengamatan yang menjadi beberapa hal perhatian Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran diantaranya faktor dari

⁶⁹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah M. Ag dan Drs. Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.

peserta didiknya karena kemampuan mereka berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran kemampuan peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap Gurunya, karena kemampuan bisa mempengaruhi hasil dari pada pembelajaran tersebut.

Seperti hasil pengamatan dengan guru saat mengajar, strategi yang Guru pakai sudah sesuai dengan pembelajaran. Namun hanya ada beberapa faktor saja yang mempengaruhi strategi guru contohnya dari peserta didik yang memang kurang dalam pemahaman mereka jadinya guru harus lebih sabar lagi. Karena memang butuh waktu untuk memotivasi anak-anak, tidak bisa hari ini di nasehatin besoknya langsung berubah. Perlu kesadaran dari dalam dirinya sendiri untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian penelitian yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik SDN Krikilan Sumber Rembang sudah cukup baik, ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh peneliti saat dilapangan. Peserta didik SDN Krikilan Sumber Rembang memiliki antusias dalam proses pembelajaran dan cita cita yang ingin dicapai, menurut peneliti ada beberapa permasalahan yakni faktor internal dari peserta didik yang merasa kelelahan dan bosan untuk mengikuti pembelajaran kembali mengakibatkan peserta didik kurang fokus dan aktif dalam pembelajaran dan faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SDN Krikilan Sumber Rembang sudah baik meliputi pertama, guru melakukan kualifikasi tingkah laku dan kepribadian anak didik., Kedua, guru memilih pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Ketiga, guru memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Keempat, guru menerapkan norma norma atau kriteria keberhasilan yang dapat dijadikan pedoman.

3. Terdapat faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Krikilan Sumber Rembang. Faktor pendukungnya meliputi adanya kesadaran guru bahwa salah satu tugas seorang guru adalah merencanakan pembelajaran yang efektif dan efisien termasuk merencanakan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, adanya dukungan yang baik pihak sekolah. Dimana pihak sekolah mau berkerja sama dengan guru PAI untuk mengingatkan siswa akan pentingnya pembelajaran PAI untuk dunia dan akhirat. Pihak sekolah juga menyediakan beberapa media pembelajaran dan buku-buku yang mendukung pembelajaran PAI serta adanya poster yang berhubungan dengan pembelajaran PAI seperti wudhu, tata cara sholat dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua peserta didik selama di rumah. sehingga di rumah siswa tidak menerapkan apa yang di dapatkan di sekolah, kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah itu sendiri sehingga peserta didik merasa kurang nyaman belajar di kelas.

B. Saran

Setelah mengadakan pengkajian dan analisis data yang penulis dapatkan di lapangan, terdapat beberapa saran dari penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, Sebagai bahan informasi untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung proses

pembelajaran berlangsung seperti fasilitas kipas angin disetiap ruang kelas dan juga melengkapi buku buku khususnya buku tentang Pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan sumber bacaan peserta didik

2. Bagi guru Pendidikan agama islam, Sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan dan lebih kreatif dalam pemilihan strategi pembelajaran misalkan guru mengikuti pelatihan atau *workshop* tentang penerapan strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
3. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik untuk menata niat agar lebih semangat dan sungguh – sungguh dalam belajar tanpa ada rasa malas dengan alasan apapun serta mengulang kembali materi yang telah diajarkan guru dirumah serta menerapkan dalam kehidupan sehari hari.
4. Bagi penulis, diharapkan untuk bisa mengembangkan penelitian ini dengan jangkauan faktor -faktor lain yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdain. "Pengertian Agama," 2010. <http://www.abdain.com//pengertian-agama.html> (diakses pada tanggal 14 juli 2023).
- Abdul Mujib. *Ilmu Pendiikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, hlm 88, 2008.
- Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Abidin, Zain. "Islam Inklusif: Telaah Atas Doktrin Dan Sejarah." *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1273–91.
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 30 (2019): 81–95.
- Ahmad tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Ali, Muhammad. "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 01 (2017): 82–97.
- APPAI PAI. "Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Academia. Education* 18 10 (2018).
- Arief S. Sadiman Et al. "Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya," 2008.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Buchari, Agustini. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): 106–24.
- Damanik, Rabukit, Rakhmat Wahyudin Sagala, and Tri Indah Rezeki. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Vol. 1. umsu press, 2021.
- Daryanto S.S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Apollo, hal. 156, 1998.
- Diagram Alir. *Metodologi Penelitian*, 2005.
- Dr Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah M. Ag dan Drs. Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

- Ernata, Yusvidha. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (2017): 781–90.
- Famli Javi Achmad. *Pendidikan Islam Perspektif Zakiah Daradjat*. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2020.
- Fathurrohman, Muhammad. "Model-Model Pembelajaran." *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2015.
- Fitria, Vita. "Reaktualisasi Ajaran Islam." *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 2 (2012): 177–96.
- Frandsen. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Hardianto, Deni. "Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 1, no. 1 (2005).
 "https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501/397 (Diakses Pada Tanggal 17 Juli 2023),"
- "https://kbbi.web.id/strategi (Diakses Pada Tanggal 14 Juli 2023),"
- Ibid, Hal 131
- J Moleong Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Jamal, Misbahuddin. "Konsep Al-Islam Dalam Al-QurānTM An." *Al-Ulum* 11, no. 2 (2011): 283–310.
- Juhji, Juhji. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 10, no. 01 (2016): 51–62.
- Marimba Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT: Al Ma'arif 1964).
- Masitoh, Laksmi Dewi dan. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: DEPAG RI, 2009) h. 3
- Matthew B Miles and A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (Sage, 1994)*, 1994.
- Mudjia Rahardjo. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, 2010.
- Mukhid, Abd. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2007).
- Nelpa Fitri Yuliani. "Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2013.
- Neong Muhajir. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasin hal 138 -139, 2000.

- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13 2 (2014): 177–81.
- Nurul Muttaqin Faradiba. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan 15419, 2019.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, hal. 56-57, 2002.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 28–37.
- Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Alqur'an." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2018): 37–60.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana, hal. 136-138, 2010.
- Saat, Sulaiman. "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan)." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 1–17.
- Sadirman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Simbolon, Naeklan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014).
- Sudarwan Danim. *Motivasi Kepemimpinan Dan Motivasi Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta hal 2, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018.
- Suharto Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz, 2006.
- Sulistyorini. *Meretas Pendidik Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Teras, 2012.
- Supriadi, Yusuf, Imam Tholkhah, and Muhammad Jaenudin. "Konsep Pendidikan Menurut Syekh Taqiyuddin An-Nabhani Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Pendidikan Di Era Globalisasi." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2023): 134–50.
- Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151–66.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta hal 45, 2010.
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zaid. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta hal 5, 2002.
- Syaparuddin, Syaparuddin, and Elihami Elihami. "Peranan Pendidikan Nonformal

- Dan Sarana Pendidikan Moral.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2019): 173–86.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 74, 2005.
- Vivid Rohmaniyah. “Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam,” 2021.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, hal. 126, 2006.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group hal 97, 2009.
- Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana, hal. 131, 2010.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

